

Judul : Kasus 3 Prajurit TNI Gugur, Panglima TNI : Jangan Anak Buah Dikorbkan Dari Uang Tambahan
Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 5

KASUS 3 PRAJURIT TNI GUGUR

Panglima TNI: Jangan Anak Buah Dikorbkan demi Uang Tambahan

JAKARTA – Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa langsung melakukan evaluasi besar-besaran pascaterbongkarnya kebohongan Danposramil Gome, Kabupaten Puncak, Papua pada 27 Januari 2022. Andika meminta seluruh prajurit yang bertugas di medan operasi untuk mengedepankan kejujuran.

"Evaluasi ya, itu soal kejujuran. Jadi yang baru-baru berangkat kemarin sudah kami brief habis. Bahkan kepada yang sedang beroperasi di sana pun kita sampaikan evaluasi," tutur Andika saat ditemui di Hotel Ritz Carlton, Kuningan, Jakarta Selatan, kemarin.

Andika menjelaskan, para prajurit untuk selalu memperhitungkan segala bentuk tindakan yang diambilnya. Jangan

sampai anak buah dikorbkan hanya untuk permasalahan uang tambahan. "Jangan dong sampai terlalu ceroboh, pertimbangan uang untuk pribadi, tetapi kemudian yang jadi korban anak buah," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Andika, saat ini Danpos tersebut telah diproses oleh pihak Puspomad. Mantan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) itu memastikan akan mengawal kasus ini hingga tuntas. "Sudah kita kawal terus. Jadi sekarang ini tahap penyidikan dan sudah berlangsung, dan kita membutuhkan tadi, membutuhkan ketelitian," ujarnya.

Diberitakan sebelumnya, Andika membongkar fakta mengejutkan seputar kasus penyerangan Posramil Gome di Bukit

Tepuk, Kampung Jenggernok, Distrik Gome, Kabupaten Puncak, Papua pada 27 Januari lalu yang menyebabkan tiga anggota TNI gugur. Andika mengungkapkan ada kejanggalan dalam laporan kronologi penyerangan tersebut. Dia semakin dibuat murka lantaran mengetahui alasannya.

"Kita di sini semua memikirkan dukungan, kemudian bagaimana melindungi anggota. Di sana hanya begini-begitu ajurupanya. Maksudnya pertimbangannya pendek sekali. Hanya soal 'oh kita dapat uang tambahan untuk pengamanan di situ', dikorbkan semua. Jadi saya ingin ada proses hukum untuk Danpos ini," ujar Panglima TNI saat pertemuan bersama Tim Hukum TNI yang

diunggah akun YouTube Jenderal TNI Andika Perkasa, Jumat (18/3/2022).

Menurutnya, hasil penyelidikan tim investigasi Kodam menemukan fakta baru yang berbeda dengan laporan Danpos. Bahkan telah terbukti Danpos berbohong dalam keterangannya terkait kronologi lengkap penyerangan tersebut. "Ternyata hasilnya berbohong. Yang terjadi bukan yang dilaporkan. Yang terjadi disembunyikan. Dan ini Komandan Batalion," katanya.

Jenderal Andika membenarkan penyerangan memang dilakukan kelompok bersenjata. Tetapi ada peran Komandan Kumpi yang tidak memperhitungkan dan menyepelekan tempat para anggotanya

bertugas sehingga mengakibatkan terjadinya penyerangan tersebut.

"Ada peran Danpos dengan penggelaran anggota di tempat yang tidak diperhitungkan dan di sepelekan," katanya.

Sementara itu, Anggota Komisi I DPR Dave Laksono mengingatkan agar seluruh komandan satuan Tentara Nasional Indonesia (TNI) mematuhi prosedur yang telah ditetapkan demi menjamin keselamatan personel TNI yang bertugas. Hal ini disampaikan Dave merespons kelalaian komandan kumpi di Posramil Gome, Papua, yang tidak mempertimbangkan gangguan keamanan hingga menyebabkan tiga prajurit TNI gugur diserang kelompok kriminal bersenjata (KKB).

"Kita minta agar semua kepala satker (satuan kerja), satker itu berarti ya dandim (komandan distrik militer), danrem (komandan resort militer), pangdam (panglima daerah militer), semuanya, terus juga panglima-panglima, komandan di masing-masing markas itu memastikan seluruh anak buahnya dalam melaksanakan tugas ataupun operasi itu sesuai dengan prosedur yang ditentukan," kata Dave di Kompleks Parlemen, Jakarta, kemarin.

Dave mengatakan, salah satu tujuan adanya prosedur adalah memastikan keselamatan prajurit dan warga sipil, di samping untuk mencapai objektif yang diberikan. Politikus Partai Golkar itu pun berharap

agar kasus kelalaian komandan yang mengorbankan nyawa anak buah tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

"Kesalahan itu terjadi berakibat kehilangan nyawa tiga prajurit. Kita berharap ini bisa diperbaiki hingga tidak ada lagi kesalahan yang serupa terulang di kemudian hari," kata Dave.

Diketahui, tiga prajurit TNI yang gugur yakni Serda M Rizal Maulana Arifin, Pratu Tuppal Halomoan Baresa dan Pratu Rahman Tomilawa. Mereka menjadi korban serangan ke Posramil Gome di Bukit Tepuk, Kampung Jenggernok, Distrik Gome, Kabupaten Puncak, Papua, Kamis (27/1/2022). Ketiganya prajurit merupakan anggota Satgas Kodim YR 408/Sbb.

riekzymaulana